

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN *NON PERFORMING LOAN*
(*NPL*) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RAKYAT
INDONESIA PERIODE 2006-2015**

Oleh :

Citra Ramadhany

Pembimbing : Tri Sukirno Putro dan Indri Yovita

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : citra_ramadhany@yahoo.co.id

*Influence Of The Credit Distribution and Non Performing Loan (*NPL*) toward the
Profitability Bank Rakyat Indonesia Period 2006-2015*

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect inflicted by The variable, Credit Distribution and Non Performing Loan (*NPL*) towards the Profitability Bank Rakyat Indonesia Period 2006-2015. The research using quantitative analysis, partial and simultaneous analysis (multiple linear regression analysis using EVIEWS version 9.5 program facility). The results of tests that have been done, simultaneous regression test (*F* test) shows that the, Credit Distribution and Non Performing Loan (*NPL*) together significant influence toward the Bank Rakyat Indonesia. Test the partial regression (*t* test) indicates that the Credit Distribution variables have a significant influence toward the Bank Rakyat Indonesia, Non Performing Loan variables have a significant influence toward the Bank Rakyat Indonesia. The influence of the Bank Rakyat Indonesia described by a variable Credit Distribution and Non Performing Loan (*NPL*) jointly amounted to 77,8% ($R^2=0,778406$) while the remaining 22,2% is influenced by other variables not examined in the study this research.*

Keyword: *Credit Distribution, Non Performing Loan (*NPL*) and Profitability*

PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-Undang RI No 10 tahun 1998 tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga *intermediary*, pemberian kredit masih merupakan kegiatan pokok

bank dan merupakan sumber utama pada pendapatan bank pada umunya.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Sektor perbankan merupakan syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan

penanaman dana lainnya. Kegiatan utama suatu bank yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpun dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman (Siamat, 2005:37).

Meningkatnya jumlah pemberian kredit akan menyebabkan meningkatnya kredit macet yang juga disertai meningkatnya beban. Jika kondisi dalam suatu bank terjadi peningkatan pemberian kredit maka kredit macet akan meningkatkan yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan, sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah dari pemberian kreditnya mengalami penurunan, maka pendapatan menurun dan kredit macet pun mengalami penurunan, yang akhirnya *perkembangan* modal bank menurun yang mempengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan pemberian kredit berkurang. Sebab akibat dana yang akan disalurkan pada periode ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank. Pengalokasian dana yang tidak tepat dapat saja terjadi pada bank. Hal ini bisa saja pengalokasian dana yang tidak tepat terutama pada pemberian kreditnya. Menurunnya ekuitas akan mempengaruhi pemberian kredit pada periode berikutnya (Subagyo Ahmad, 2015:41).

Pendapatan bunga yang diterima oleh pihak bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank. Pendapatan bunga terbesar adalah dari pemberian kredit kepada nasabah, yang merupakan kegiatan yang sangat berisiko karena ada kemungkinan kredit yang diberikan kepada nasabah tidak dapat dilunasi atau menjadi kredit macet. Hal tersebut tentu akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Jadi permasalahan yang ada adalah bagaimana bank dapat memaksimalkan pendapatan bunga walaupun dengan risiko yang besar sehingga dapat memperbesar pendapatan bunga yang akan meningkatkan laba.

Dalam proses pemberian kredit, ada berapa masalah didalamnya yaitu dari segi intern salah satunya apabila bank sudah tidak mampu mengeluarkan dana, sedangkan dari segi ekstern yaitu apabila nasabah mengajukan permohonan kredit dan tidak direalisasikan oleh bank karena kurangnya persyaratan yang diajukan oleh nasabah tersebut (Subagyo Ahmad, 2015:42).

Tidak semua penyaluran kredit akan memberikan keuntungan kembali, karena seringkali pengembalian kredit yang disalurkan tidak berjalan dengan lancar dan pada kenyataannya tidak pernah lepas dari adanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang berakibat pada penurunan

pendapatan secara total. (Ismail: 2010: 123).

Dilihat dari fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau kredit macet atau yang biasa disebut *Non Performing Loan (NPL)*. (*NPL*) merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit macet (Widaningsih, 2010:19).

Kasmir (2010:102) menyatakan bahwa, semakin banyak kredit yang disalurkan atau diberikan maka akan semakin besar pula perolehan laba sehingga mampu mempertahankan kelangsungan dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada (Kasmir, 2010:102).

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tidak jauh dari risiko yang ada di dalamnya yaitu

risiko kredit. Dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada perusahaan dalam menghasilkan labanya. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Namun disamping itu, kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit, karena kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah (*non performing loan*) (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2011:4).

Pihak bank dituntut untuk menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar tujuan perkreditan yang berkualitas dapat terwujud serta dapat memaksimalkan profitabilitas suatu bank tersebut. Profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*, Karena *Return On Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila *Return On Assets (ROA)* meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Maka, penelitian ini menggunakan *Return On Asets (ROA)* sebagai proksi profitabilitas, keuntungan bagi perusahaan tersebut. (Dendawijaya, 2009:118).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain : 1) Apakah Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia? 2) Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006-2015.

TELAAH PUSTAKA

Pemberian Kredit

Hasibuan (2004:87), Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya untuk peminjam sesuai jenis perjanjian yang telah disepakati. Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian.

Suhardjo (2006:11), Pemberian Kredit adalah Penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan untuk selanjutnya dana tersebut akan

disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit sehingga nampaknya jumlah kredit yang diberikan merupakan salah satu usaha yang penting bagi dunia perbankan. Dan sumber pendapatan bank pun mayoritas berasal dari kegiatan penyaluran dan pemberian kredit (dalam bentuk hasil bunga).

Menurut (Munawir, 2007:86), Profitabilitas merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh bank untuk menjaga kontinuitas usaha. Seiring dengan banyaknya pesaing dalam dunia perbankan, manajemen perbankan dituntut harus terus berinovasi agar dapat menjaga kontinuitas usaha bank. Salah satu caranya yaitu melalui pemberian kredit kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Semakin banyak bank menyalurkan Kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa secara teori semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh. sehingga sasaran umum perbankan untuk memaksimalkan profitabilitas dapat tercapai. Jadi secara teori menunjukkan adanya hubungan yang positif antara jumlah pemberian kredit dengan profitabilitas. Besarnya kontribusi jumlah kredit yang disalurkan yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL)

Dalam pemberian kredit, selisih rugi terjadi jika pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dapat berupa angsuran tidak sesuai dengan perjanjian kredit,

nasabah tidak dapat melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang disepakati, kredit tidak digunakan sesuai dengan tujuan permohonan kredit dan sebagainya. Kondisi ini umumnya disebut dengan kredit bermasalah (Ahmad Subagyo, 2015:41).

Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disediakan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Widaningsih, 2010:18).

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian Karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010:123).

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Namun disamping itu, kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit, karena seandainya kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah (*non performing loan*). Nasabah-nasabah yang memperoleh kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikannya dengan baik tepat pada waktunya yang disepakati. Pada kenyataan selalu ada sebagian nasabah yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjamnya. Akibat

nasabah tidak dapat membayar lunas utangnya, maka menjadikan perjalanan kredit terhenti atau macet (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2011:4).

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011:35) menyatakan bahwa walaupun penyusunan perencanaan kredit telah melalui tahap analisis, namun hendaknya tetap memperhitungkan risiko yang mungkin timbul yaitu gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah. Hal tersebut biasa terjadi dalam bisnis perbankan dimana hampir mustahil bahwa semua kredit yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak akan menghadapi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*).

Menurut (Suhardjono, 2002:243), NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengenai risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin besar NPL, maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA. Dapat dikatakan semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang hal ini dapat berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank yang nantinya dapat berpotensi sebagai penyebab kerugian bank.

Prifitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer bank dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan suatu bank tersebut. Karena tingginya profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan bank tersebut juga dikatakan baik. Profitabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan kesuksesan bank atas kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan kata lain profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dari bank tersebut (Riyanto 1998:36).

Maka dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan. Karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh

(Munawir 2002:269) *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dasar sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh Profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dapat diambil sebuah hipotesis untuk menyimpulkan bahwa :

1. Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia periode 2006-2015 dan mempunyai hubungan positif.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia periode 2006-2015 dan mempunyai hubungan negative.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara nasional yaitu Indonesia. Diambil salah satu jenis bank yaitu Bank Rakyat Indonesia yang merupakan salah satu bank umum yang go publik. Penelitian difokuskan pada masalah Profitabilitas yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia terdiri dari Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian

ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pusat data yang ada, diantaranya publikasi lembaga yang berwenang, perpustakaan atau penelitian terdahulu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006-2015 yang tercantum pada situs resmi Bank Rakyat Indonesia (www.bri.co.id). Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Data Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006-2015
2. Data *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006-2015
3. Data Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006-2015

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis regresi berganda dengan fungsi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Return On Asset (%)
 β_0 = Intercept
 β_1, β_2 = Koefesie Regresi
 X_1 = Pemberian Kredit
 X_2 = Non Performing Loan (%)
 μ = Eror

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

1. Pemberian Kredit : (X_1)

Pemberian Kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

2. *Non Performing Loan (NPL)* : (X_2)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio bredit bermasalah dengan total kredit, NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung bank. Penyajian data dalam bentuk persen. Perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

3. Profitabilitas / *Return On Aseets (ROA)* : Y

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:11). Perhitungan *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2006:64) mengemukakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk suatu hasil estimasi regresi linier agar hasil tersebut dikatakan baik dan efisien.

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan

koefisien-koefisien regresi memiliki standar error yang besar dan hasil statistic tidak akurat. Model regresi yang baik tidak menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Gujarati, 2006:64). Untuk menguji, apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan nilai Chi-tabel. Jika nilai probabilita $> \alpha$ (0,05) Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno, 2007:51). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,7 maka terdapat multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Sarwoko (2005:127) otokorelasi (*autocorelation*) dapat

terjadi pada setiap penelitian dimana urutan pada pengamatan-pengamatan memiliki arti. Oleh karenanya, otokorelasi atau sering disebut korelasi serial (*serial corelation*) terjadi kebanyakan pada serangkaian data runtun waktu. Intisari otokorelasi adalah bahwa error term pada suatu periode-periode waktu secara sistematis tergantung kepada error term pada periode-periode waktu yang lain.

Dalam penelitian ini untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak maka dapat menggunakan uji autokorelasi yang dikembangkan oleh Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dengan uji Langrange Multiplier (LM-test)

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Bruesch –Godfrey adalah :

- a. Bila nilai probability Obs*R-square $> \alpha = 5\%$, berarti tidak ada auto korelasi.
- b. Bila nilai probability Obs*R-square $\leq \alpha = 5\%$, berarti masalah autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam residual suatu pengamatan yang baik. Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas digunakan metode uji White, dimana apabila nilai probabilitas observasi R^2 lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5\%$). Maka residual digolongkan homoskedasitas.

Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas secara bersama-sama semampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikatnya. Dalam output hasil pengolahan Eviews, nilai R^2 ditampilkan pada table *Model Summary*, pada kolom *R Square*.

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebasnya. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas.

Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui Uji Parsial atau Uji t yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan

pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan level taraf nyata sebesar 0.05 atau 5%, dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2004).

Hipotesis penelitian yang diuji pada uji statistic t adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

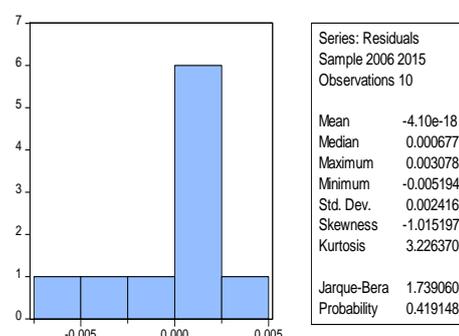
1. Hipotesis Positif
 - Terima H_0 apabila t-statistik $< t$ -tabel
 - Terima H_1 apabila t-statistik $> t$ -tabel
2. Hipotesis Negatif
 - Terima H_0 apabila t-statistik $< t$ -tabel
 - Terima H_1 apabila t-statistik $> t$ -tabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α (0,05). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilita $0.419148 > 0.05$, berarti data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/16 Time: 19:47
Sample: 2006 2015
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KREDIT_YANG_DIB...	9.48E-17	14.78724	3.254408
NON_PERFORMING...	0.025745	27.68250	3.254408
C	4.87E-05	64.90071	NA

Sumber : Data Olahan, 2016

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas, nilai VIF variabel independen pada penelitian tidak melebihi angka 10. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Pemberian Kredit yaitu 3.254408 , variabel *Non Performing Loan* 3.254408. Kedua variabel diatas memiliki nilai VIF dibawah 10.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.694158	Prob. F(2,5)	0.5419
Obs*R-squared	2.173210	Prob. Chi-Square(2)	0.3374

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/02/16 Time: 19:46
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KREDIT_YANG_DIBERIKAN__R	2.84E-09	1.10E-08	0.258598	0.8063
NON_PERFORMING_LOAN___	0.039160	0.189432	0.206723	0.8444
C	-0.001873	0.008142	-0.230019	0.8272
RESID(-1)	0.093625	0.450846	0.207666	0.8437
RESID(-2)	-0.473608	0.408012	-1.173025	0.2936

R-squared 0.217321 Mean dependent var -4.10E-18
Adjusted R-squared -0.409822 S.D. dependent var 0.002416
S.E. of regression 0.002868 Akaike info criterion -8.563410
Sum squared resid 4.11E-05 Schwarz criterion -8.412118
Log likelihood 47.81705 Hannan-Quinn criter. -8.729378
F-statistic 0.347079 Durbin-Watson stat 2.218429
Prob(F-statistic) 0.836393

Sumber : Data Olahan, 2016

Untuk mengetahui ada atau tidak penyakit autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan uji Breusch-Godfrey Serial Corelation LM Test. Dari data Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilita Obs*Rsquared (Prob. Chi-Square (2)) adalah $0.3374 > 0.05$, model ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.074932	Prob. F(5,4)	0.2496
Obs*R-squared	7.217325	Prob. Chi-Square(5)	0.2050
Scaled explained SS	3.936767	Prob. Chi-Square(5)	0.5586

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/02/16 Time: 19:46
Sample: 2006 2015
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000217	0.000187	1.164769	0.3088
KREDIT_YANG_DIBERIKAN__R^2	4.55E-16	2.85E-16	1.594619	0.1860
KREDIT_YANG_DIBERIKAN__R*NON_P...	1.06E-08	1.12E-08	0.946853	0.3973
KREDIT_YANG_DIBERIKAN__R	-6.39E-10	4.66E-10	-1.371230	0.2422
NON_PERFORMING_LOAN___^2	0.059956	0.095969	0.624742	0.5660
NON_PERFORMING_LOAN___	-0.007210	0.008609	-0.837481	0.4494

R-squared 0.721733 Mean dependent var 5.26E-06
Adjusted R-squared 0.373898 S.D. dependent var 8.27E-06
S.E. of regression 6.54E-06 Akaike info criterion -20.75343
Sum squared resid 1.71E-10 Schwarz criterion -20.57188
Log likelihood 109.7672 Hannan-Quinn criter. -20.95259
F-statistic 2.074932 Durbin-Watson stat 1.959921
Prob(F-statistic) 0.249619

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar diatas Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji White. Apabila nilai probabilitas (p value) observasi R^2 lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil yaitu α 0,05, maka residual digolongkan homoskedastisitas. Dari data Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilita Obs* R-Squared 0.2050 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data diatas bebas dari heteroskedastisitas dan memiliki kesamaan varians dalam model regresi.

Hasil Estimasi Analisis Regresi Linier Berganda Profitabilitas Tahun 2006-2015

Tabel 5
Uji F (Simultan)

Dependent Variable: ROA_
Method: Least Squares
Date: 06/02/16 Time: 19:37
Sample: 2006 2015
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KREDIT_YANG_DIBERIKAN__R	-2.47E-08	9.74E-09	-2.536014	0.0389
NON_PERFORMING_LOAN____	-0.802405	0.160454	-5.000847	0.0016
C	0.073439	0.006980	10.52072	0.0000
R-squared	0.827649	Mean dependent var		0.044560
Adjusted R-squared	0.778406	S.D. dependent var		0.005821
S.E. of regression	0.002740	Akaike info criterion		-8.718378
Sum squared resid	5.26E-05	Schwarz criterion		-8.627602
Log likelihood	46.59189	Hannan-Quinn criter.		-8.817958
F-statistic	16.80739	Durbin-Watson stat		1.885716
Prob(F-statistic)	0.002125			

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari perhitungan diperoleh hasil nilai F-Statistik 16.80739 dengan probabilitas $0.002125 < \alpha$ 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti kredit yang diberikan dan *non performing loan*

berpengaruh relatif dan signifikan pada profitabilitas.

Uji t (Parsial)

1. Kredit yang diberikan memiliki nilai t-statistic -2.536014 dengan probabilitas 0.0389 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen, nilai probabilita lebih kecil daripada derajat kesalahan. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai t-statistic -5.000847 dengan probabilitas 0.0016 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen, nilai probabilita lebih kecil daripada derajat kesalahan. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien 0.827649 mendekati 1. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemberian kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square 0.778406 yaitu sekitar 77,8 persen profitabilitas dapat dijelaskan oleh kredit yang diberikan dan *non performing loan*. Sementara sekitar 22,2 persen dijelaskan oleh variabel di luar objek penelitian.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews 9.5 SV maka didapat persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.073439 - 2.47E-08 X_1 - 0.802405 X_2$$

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta adalah 0.073439 mempunyai arti bahwa jika variabel pemberian kredit dan *non performing loan* (NPL) bernilai nol, maka profitabilitas sebesar 0.073439 Miliar USD.

2. Koefisien Regresi Kredit Yang Diberikan

Nilai koefisien kredit yang diberikan sebesar $-2.47E-08$ hal ini berarti kredit yang diberikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Koefisien Regresi *Non Performing Loan* (NPL)

Nilai koefisien *non performing loan* (NPL) -0.802405 hal ini berarti *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia pada periode tahun 2006-2015. Dari hasil penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Periode Tahun 2006-2015 secara keseluruhan maupun parsial atau uji F dan uji t, model yang digunakan dalam model regresi ini layak untuk digunakan

dalam penelitian. Kedua variabel yaitu :

2. pemberian kredit dan *non performing loan* (NPL) mempengaruhi profitabilitas. Pada periode tahun 2006-2015 model yang digunakan dalam penelitian yaitu pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Namun, *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi R^2 yaitu 77,8 persen variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan perbankan hendaknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan. Karena penyaluran kredit merupakan usaha kegiatan utama bank setidaknya bank lebih memilih-milih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga terhindar dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank.
2. NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *Non Performing Loan* tidak membengkak, atau maksimal

sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap pelepasan pinjaman bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit, misal pinjaman harus dilindungi dengan agunan yang memadai dan memenuhi syarat legalitas serta marketable. Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, usaha yang dibiayai adalah prospektif dan *profitable* serta monitoring terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dapat dihindari penyalahgunaan kredit. Disamping itu bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi.

3. Agar penyaluran kredit dan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) pada perbankan, maka sebaiknya perusahaan perbankan lebih aktif lagi dalam mempromosikan kegiatan penyaluran kredit dengan memanfaatkan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang sedang turun dari tahun ke tahun sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh. Apabila laba bersih meningkat dan total aktiva yang dimiliki bank juga meningkat, maka akan tercermin *return on asset* (ROA) yang bagus pula.

Hasil penelitian ini memberikan masukan khususnya bagi perusahaan perbankan untuk dapat meningkatkan penyaluran jumlah kredit, karena kredit merupakan usaha pokok bagi perbankan. Dengan jumlah kredit yang besar tentu bank akan memperoleh pendapatan bunga sebanding dengan pemberian kreditnya sesuai dengan tingkat bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Tetapi dalam hal penyaluran kredit ini, pihak harus tetap memperhatikan resiko yang mungkin akan terjadi (kredit macet). Oleh karena itu pihak bank harus lebih waspada dan hati-hati untuk menghindari terjadinya resiko kredit tersebut, sehingga nantinya resiko akibat kredit tidak mengurangi profitabilitas yang akan diperoleh suatu bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Periode 2006-2015. (www.bri.co.id).
- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2011, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan Kelima, Bandung: Alfabet.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika* . Jilid 1. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar N, 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlanga.
- Hasibuan, Melayu, SP. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Gunung Agung, Jakarta, 2004.

- Irmayanto, Juli. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. FE Trisakti, Jakarta, 1997.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan*. Kencana. 2010.0291.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, Wisnu 2005. *Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia* (studi kasus pada bank umum Dengan total asset kurang dari 1 triliun), jurnal bisnis strategi, vol XI, No 2, September 2005.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Libert Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Muhammad, Kholiq Mahfud dan Millatina Arimi, 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*, Jurnal Manajemen Volume 1, No, 2, Universitas Diponegoro.
- Muhammad, 2005. *Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Purwanto S.K, Suharyadi, 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raymond, Mcleod, Jr, George Schell, 2004. *System informasi manajemen*. PT.Indek, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sarwoko, 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga keuangan*, edisi keempat, badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sinungan, Mudarsa. ”*Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Perkreditan*”. Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Suhardjono, Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku dua, Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta :BPFE.
- Subagyo, Ahmad, 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Sigid, Ahmad, 2004. *Analisis Pengaruh Kredit dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah* (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2013).
- Werdaningtyas, Hesti. 2002, “*Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia*”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol 1, No 2, 2002.

- Widaningsih, 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Bandung: Unikom.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrik dan Statistik dengan Eviews*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Agustus 2013.